BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal penting terhadap pembangunan negara, karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau sarana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (perusahaan). Pasar modal juga dapat dikatakan sebagai cerminan dalam kondisi perekonomian tertentu di suatu negara.

Di dalam kegiatan pasar modal tidak selalu berjalan dengan baik, terutama bila terjadi krisis ekonomi. Secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kegiatan di dalam pasar modal. Misalnya pasar modal di Indonesia yang sempat dilanda dampak krisis ekonomi. Dampak tersebut berasal dari krisis yang dialami oleh Amerika Serikat (AS). Amerika Serikat merupakan pelaku nomor satu ekonomi dunia saat ini, dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian negara *small open economy* (negara-negara yang berperekonomian kecil dan terbuka) termasuk Indonesia. Dampak yang dialami Indonesia adalah penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2007 hingga 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh

mencapai 6,1% pada tahun 2008 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,3%. Selain itu dampak negatif lainnya yang terjadi antara lain menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai tukar rupiah, dan dorongan laju inflasi.

Krisis finansial global yang terjadi membuat keadaan pasar saham Indonesia mengalami kelesuan. Ditandai dengan merosotnya harga saham pada indeks LQ45 (Lihat Tabel 1.1). Indeks LQ45 adalah indeks saham yang terdiri dari 45 saham dengan nilai pasar dan liquiditas yang tinggi.

Tabel 1.1
Fluktuasi Harga Saham Indeks LQ45 dari Th 2005-2009

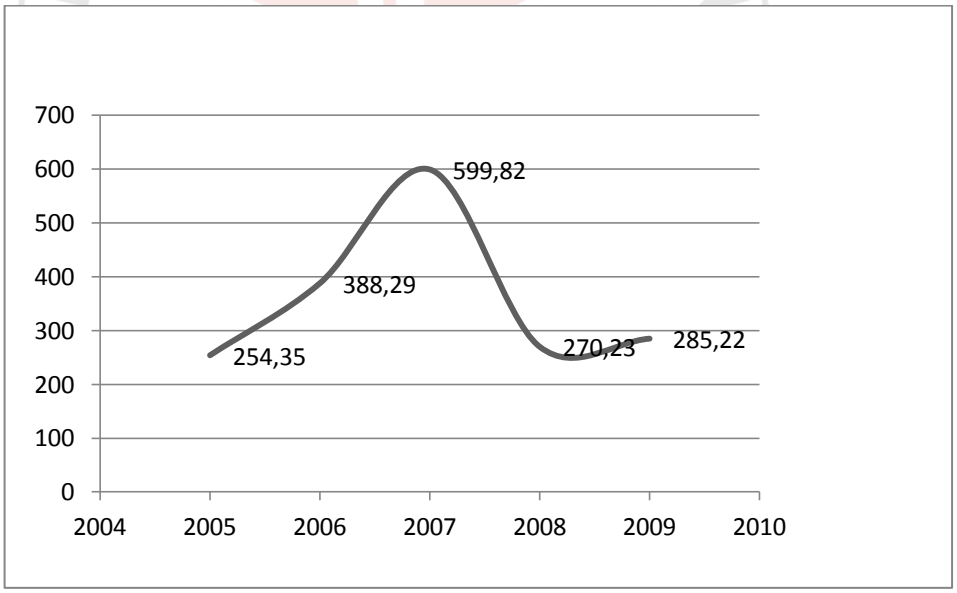

Sumber: BAPEPAMLK (data diolah)

Dilihat dari (Tabel 1.1) dapat dijadikan fakta bahwa harga saham sedang mengalami gejolak, dimana dari tahun 2005 hingga 2007 harga saham mengalami peningkatan. Namun ketika memasuki tahun 2008 harga saham mengalami

penurunan yang sangat drastis. Menurunnya harga saham tahun 2008 ini mempengaruhi opini tersendiri bagi para investor. Di saat pasar sedang bergerak naik (*bullish*), keyakinan dan harapan investor cukup tinggi. Sebaliknya, ketika pasar melemah, keyakinan dan harapan investor menjadi teramat rendah.

Harga saham penting bagi para investor. Karena semakin tinggi harga saham maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka akan semakin banyak deviden atau keuntungan yang diperoleh investor. Hal ini akan sangat menguntungkan pihak para investor. Dengan begitu suatu perusahaan dapat diyakini tidak hanya memiliki kinerjanya saja yang baik, tetapi juga memiliki prospek masa depan yang baik. Seperti yang diungkapkan Subiyantoro *et.al* (2003), "Secara sederhana perubahan minat investor terhadap suatu perusahaan tercermin pada perubahan harga sahamnya di pasar modal". Hal ini diperkuat oleh pendapat pada penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008), "Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham".

Menurut Sartono (2001:41), "Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima". Ketika terjadi fluktuasi harga saham di pasar modal mendorong para investor untuk cenderung melakukan analisis harga saham untuk mendapatkan saham yang baik. Analisis harga saham yang dilakukan oleh investor dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Teknik fundamental adalah teknik yang menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara

langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan teknik analisis teknikal mengukur dari perubahan harga saham karena kejadian diluar ketentuan perusahaan. Ketika terjadi krisis yang mengakibatkan kelesuan pada pasar saham Indonesia dan berdampak pada kinerja perusahaan, teknik fundamental banyak digunakan oleh para investor untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan yang akan dibeli. Para investor akan menghitung dan melihat apakah perusahaan yang terpilih mampu memberikan keuntungan bagi para investor. Dengan mengetahui bagaimana keadaan fundamental keuangan perusahaan maka investor dapat mengetahui sejauh mana kinerja dan pertumbuhan perusahaan yang akan digunakan untuk membuat keputusan dalam pemilihan saham perusahaan. Jika kinerja suatu perusahaan itu baik, maka dapat dijadikan pertimbangan oleh para investor dalam pemilihan saham.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu informasi yang digunakan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan investasinya. Para investor akan melihat informasi suatu perusahaan pada laporan keuangannya. Dengan kata lain sebuah laporan keuangan dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi para investor pada saat melakukan investasi, apakah perusahaan tersebut layak dijadikan wadah untuk ditanamkan investasi atau tidak, apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak serta apakah perusahaan tersebut mampu untuk memberikan deviden atau tidak. Semua itu dapat dianalisis dengan teknik fundamental melalui laporan keuangannya.

Alat analisis yang digunakan dalam laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Van Horne (2005 : 234) :

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri.

Rasio keuangan digunakan dan dijadikan acuan dalam menganalisi kondisi kinerja suatu perusahaan secara jangka panjang. Dan biasanya rasio keuangan ini dianggap paling fleksibel dan sederhana oleh para investor karena mampu memberikan jawaban yang mereka inginkan (Fahmi, 2012:52). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah ROA (*Return Of Assets*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt Equity Ratio*). Dengan menggunakan analisis rasio tersebut kita akan mengetahui apakah suatu kinerja keuangan perusahaan memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang " *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)Tahun 2010)".*

1.2 Rumusan Masalah

Berawal dari krisis finansial yang mengakibatkan merosotnya indeks LQ45, peneliti menyimpulkan bahwa rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana gambaran kinerja keuangan (ROA, NPM, dan DER) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.

2. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan (ROA, NPM, dan DER) terhadap harga saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham LQ45 pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Mengetahui gambaran kinerja keuangan (ROA, NPM, dan DER) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.
b. Mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.
c. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan (ROA, NPM, dan DER) terhadap harga saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2010).

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis:

a. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penambahan keilmuan tentang kinerja laporan keuangan serta memperluas pengetahuan

dalam bidang pasar modal termasuk saham perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45. Dan juga diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor yang menilai kinerja laporan keuangan di suatu perusahaan agar dapat berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikannya.
2. Bagi perusahaan diharapkan agar penelitian ini dapat memacu perusahaan dan menjadi pendorong untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya.